

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI PONDOK PESANTREN AL-BASYARIYAH

R. Naila Imtiyazi¹, Helmiyatunnisa Fauziyah², Amira Munaya³

^{1,2,3} Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung

^{1,2,3} Jl. Soekarno-Hatta No.748, Bandung, 40614, Indonesia (alamat per author,

e-mail: ¹ imtiyazinaila7@gmail.com, ² hnisa733@gmail.com ³ amiramny1001@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis manajemen peserta didik di pondok pesantren Al-Basyariyah sebagai institusi pendidikan Islam modern. Pondok Pesantren memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan memperkuat nilai-nilai keagamaan peserta didiknya. Namun, dengan perkembangan zaman dan tantangan pendidikan yang semakin kompleks, manajemen peserta didik di Pondok Pesantren menjadi aspek yang krusial dalam memastikan penyelenggaraan pendidikan yang efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengelola pondok pesantren, staf pengasuh, dan peserta didik. Observasi langsung juga dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik manajemen peserta didik di pondok pesantren Al-Basyariyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen peserta didik di pondok pesantren Pondok Pesantren melibatkan beberapa aspek, termasuk seleksi penerimaan peserta didik, pengelolaan data peserta didik, pembinaan akademik dan keagamaan, serta tindak lanjut terhadap prestasi dan perkembangan peserta didik. Dalam pengelolaan peserta didik, Pondok Pesantren mengacu pada prinsip-prinsip pendidikan Islam yang meliputi pendekatan tarbiyah (pembinaan), tahfidzul Qur'an (penghafalan Al-Qur'an), serta pendidikan karakter. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam manajemen peserta didik di pondok pesantren. Tantangan tersebut meliputi kapasitas sumber daya manusia yang terbatas, kurangnya akses terhadap teknologi pendidikan, serta perubahan kebutuhan dan harapan peserta didik yang beragam. Dalam rangka meningkatkan manajemen peserta didik, artikel ini memberikan rekomendasi yang mencakup peningkatan pelatihan dan pengembangan staf pengasuh, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan data peserta didik, serta pengembangan program pembinaan yang holistik dan responsif terhadap perkembangan peserta didik.

Kata Kunci: Manajemen Peserta Didik, pendidikan Islam, Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

This article aims to analyze the management of students in Al-Basyariyah Boarding School as a modern Islamic educational institution. Pondok Pesantren plays a crucial role in shaping the character and strengthening the religious values of its students. However, with the progress of time and the increasingly complex challenges in education, student management in Pondok Pesantren has become a crucial aspect in ensuring effective educational implementation. This research employs a qualitative approach with a case study method. Data is collected through in-depth interviews with the managers of Al-Basyariyah Boarding School, educational staff, and students. Direct observation is also conducted to gain a deeper understanding of student management practices in Al-Basyariyah Foundation. The research findings indicate that student management in Pondok Pesantren involves several aspects, including student admission selection, student data management, academic and religious guidance, as well as follow-up on student achievements and development. In student management, Pondok Pesantren refers to Islamic educational principles, which encompass tarbiyah (guidance) approach, tahfidzul Qur'an (Qur'an memorization), and character education. However, this research also identifies several challenges faced in student management at Pondok Pesantren, such as limited human resource capacity, lack of access to educational technology, and diverse changes in students' needs and expectations. To enhance student management, this article provides recommendations that encompass improving training and development for educational staff, utilizing information and communication technology in student data management, and developing holistic and responsive guidance programs to cater to students' development. Overall, this research sheds light on the importance of effective student management in Pondok Pesantren and offers practical suggestions to overcome the challenges and improve the overall educational experience for students in Al-Basyariyah Boarding School.

Keywords. Student Management, Islamic Education, Character Education.

1. PENDAHULUAN

Manajemen merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh sumber daya untuk mencapai tujuan pokok yang telah ditetapkan. Manajemen yaitu suatu yang perlu menjadi atensi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan karena manajemen ini merupakan salah satu strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta termasuk komponen yang integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah ditentukan keberhasilan manajemen semua komponen pendidikan diantaranya peserta didik, kurikulum, pembiayaan dan lain sebagainya. Peserta didik sebagai titik sentral pendidikan mempunyai kebutuhan, bakat dan minat yang berbeda-beda sehingga membutuhkan manajemen yang mampu memenuhi dan melayani perbedaan tersebut dan mampu mengantarkan peserta

didik dalam pencapaian tujuan. Dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan potensi peserta didik lembaga pendidikan mempunyai beberapa dimensi yang saling berkaitan (Karnati, 2021) karena peserta didik merupakan *raw material* dalam proses transformasi ilmu dan dinobatkan sebagai posisi yang paling penting (Ramli, 2015). Peserta didik merupakan seseorang yang memiliki kepribadian dan ciri yang khas sesuai dengan perkembangannya. Adapun perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan sekitar artinya peserta didik menjadi salah satu komponen penting dalam pendidikan, jika peserta didik tersebut tidak ada maka tidak akan terlaksana tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Ramayulis, 2010).

Komponen peserta didik di lembaga pendidikan, keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih pelaksanaan proses pendidikan di madrasah/sekolah, peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam kegiatan transfer ilmu pengetahuan, keterampilan-keterampilan dan sikap yang diperlukan mereka. Oleh karena itu, keberadaan peserta didik di lembaga pendidikan tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja melainkan merupakan komponen penting yang sangat dibutuhkan dan harus dimaknai dengan baik. Kehadiran manajemen peserta didik di lembaga pendidikan menjadi penting untuk menata kelola mulai dari penerimaan peserta didik baru, proses pembelajaran, pelayanan hingga yang bersangkutan menjadi alumni. (Pahriati, 2019).

Adanya peserta didik di sekolah/madrasah sangat diperlukan hal ini dikarenakan peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu. Terselenggaranya pendidikan yang berhasil akan bergantung dengan perkembangan potensi, fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional dan kejiwaan peserta didik. Untuk itu di butuhkan manajemen peserta didik sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan dalam meraih kesuksesan penyelenggaraan pendidikan yang dijalankan (Karnati, 2021).

Manajemen peserta didik merupakan proses yang direncanakan dan dibina secara berkesinambungan terhadap peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran dengan efektif dan efisien. Menurut Knezevich dalam jurnal Gusti dan Neti (2021) manajemen peserta didik adalah pelayan yang menitikberatkan pada pengelolaan dan pengawasan peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas di mulai dari pendaftaran, pelayanan administrasi, pengenalan kemampuan minat dan penataan semua kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik. Manajemen peserta didik adalah proses pengaturan kegiatan dari "hal-hal yang berhubungan dengan peserta didik" untuk mencapai tujuan pendidikan (Hadiyanto, 2013). Manajemen peserta didik merupakan peraturan untuk peserta didik di sekolah dari pertama kali mendaftar hingga lulus bahkan setelah menjadi alumni (Troisi, 2015).

Manajemen peserta didik tidak hanya mengelola data siswa akan tetapi meliputi berbagai aspek yang bertujuan untuk membatu pertumbuhan peserta didik melalui

pembelajaran di sekolah/madrasah. Tujuan umum manajemen peserta didik adalah mengelola semua keperluan peserta didik dari awal mendaftar ke sekolah hingga selesai bersekolah dengan harapan segala proses pendidikan yang diterapkan di sekolah dapat terimplementasikan pada diri peserta didik tersebut sehingga peserta didik setelah menyelesaikan sekolahnya menjadi individu yang berkarakter, berakhlak baik dan berkemajuan baik dari pikiran dan perbuatan. Secara khusus tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang tujuan khusus manajemen peserta didik, yaitu: 1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik. 2) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik. 3) Menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan peserta didik (M. Aditya Firdaus, 2022).

Manajemen peserta didik merupakan proses pengelolaan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, mengoptimalkan potensi peserta didik, dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pondok pesantren, manajemen peserta didik melibatkan serangkaian kegiatan yang mencakup penerimaan peserta didik, pengelolaan pendidikan, pengawasan, pembinaan, dan evaluasi kemajuan peserta didik. Berikut ini beberapa aspek penting dalam manajemen peserta didik di pondok pesantren: 1) Penerimaan Peserta Didik: Manajemen penerimaan peserta didik melibatkan proses seleksi dan penerimaan calon santri yang meliputi penilaian akademik, tes psikologi, wawancara, dan penilaian komitmen terhadap nilai-nilai agama. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik yang diterima memiliki potensi yang sesuai dengan program pendidikan di pondok pesantren. 2) Rencana Pendidikan: Bagian penting dari manajemen peserta didik adalah merencanakan program pendidikan yang sesuai dengan tujuan pondok pesantren dan kebutuhan peserta didik. Rencana pendidikan harus mencakup kurikulum, metode pengajaran, jadwal pembelajaran, dan strategi evaluasi. 3) Pengawasan dan Pembinaan: Manajemen peserta didik juga melibatkan pengawasan dan pembinaan peserta didik dalam hal disiplin, kehadiran, kedisiplinan agama, dan kesejahteraan psikologis. Pengawasan dan pembinaan ini dilakukan oleh pengelola, guru, atau pembimbing yang bertanggung jawab untuk memastikan peserta didik mendapatkan pendampingan yang memadai dalam perkembangan akademik dan moral. 4) Pemantauan Kemajuan: Manajemen peserta didik melibatkan pemantauan dan evaluasi kemajuan peserta didik dalam aspek akademik, keterampilan, dan perkembangan pribadi. Proses ini dapat melibatkan ujian, tugas, rapat orang tua-guru, atau metode lain untuk mengukur prestasi dan memberikan umpan balik yang konstruktif. 5) Bimbingan Karir: Manajemen peserta didik juga mencakup bimbingan karir yang membantu peserta didik dalam merencanakan masa depan mereka setelah menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren. Ini melibatkan penyediaan informasi tentang pilihan karir, program studi lanjutan, atau pelatihan keterampilan yang relevan. Pengelola pondok pesantren

perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan strategi yang efektif dalam melaksanakan manajemen peserta didik. Hal ini akan memastikan peserta didik mendapatkan pengalaman pendidikan yang baik, berkualitas, dan sesuai dengan nilai-nilai agama yang dijunjung tinggi di pondok pesantren. Manajemen peserta didik dilakukan melalui beberapa tahapan meliputi: 1) analisis kebutuhan peserta didik; 2) rekrutmen peserta didik; 3) seleksi peserta didik; 4) orientasi peserta didik; 5) penempatan peserta didik; 6) pembinaan dan pengembangan peserta didik; 7) pencatatan dan pelaporan; dan 8) kelulusan dan alumni (M. Aditya Firdaus, 2022)

Penjelasan teori diatas dalam jurnal M. Aditya dkk (2022) konsep manajemen peserta didik lebih sederhana dan implementatif yaitu peraturan, pengawasan dan pelayanan siswa. Karena manajemen pendidikan ini harus implementatif, maka penulis juga mengambil konsep yang dikemukakan oleh Priadi dari Universitas Negeri Yogyakarta bahwa manajemen siswa terdiri dari 4 hal yaitu analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik dan evaluasi peserta didik

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, dalam upaya mewujudkan potensi peserta didik maka diperlukan manajemen peserta didik dengan memperhatikan prinsip-prinsip dan pendekatan dalam pengelolaannya. Atensi khusus dan teratur pada pengelolaan peserta didik di lembaga pendidikan karena menjadi tempat dalam pembinaan karakter generasi bangsa agar menjadi generasi yang unggul dan berperadaban. Krisis moral yang kian melanda bangsa ini selayaknya menjadi evaluasi bagi pemerintah dan para akademisi bidang pendidikan agar dapat menemukan solusi dalam penanganan krisis moral yang kian menjadi-jadi pada masa ini. Sistem per sekolah yang ada perlu diperkokoh kembali agar menjadi sarana dalam menangani krisis moral yang telah melanda ini. Dengan upaya meningkatkan manajemen pendidikan salah satu solusi dalam menangani krisis moral yang terjadi khususnya manajemen peserta didik. Artikel ini akan menjelaskan manajemen peserta didik di Pondok pesantren Al-Basyariyah Bandung.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap secara gamblang fakta di lapangan mengenai fenomena yang terjadi yang selanjutnya digunakan penelaahan secara mendalam mengenai temuan yang didapatkan. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh

subjek penelitian, misalnya persepsi, motivasi, tindakan diri, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2013).

Newman mengungkapkan ciri pendekatan kualitatif adalah membentuk kenyataan sosial, berfokus pada proses dan peristiwa interaktif, keotentikan faktor utama, menilai saat ini dan eksplisit, teori dan data bercampur, dibuat berdasarkan situasi, kasus, subjek sedikit, analisis tematik, dan peneliti terlibat (Neuman, 2013, p. 19). Penelitian ini menegaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan situasi saat ini, tentang suatu kehidupan berdasarkan sudut pandang peneliti dan setiap orang yang mengamati. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Al Basyariyah.

Lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu di Pondok Pesantren Al Basyariyah. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian adalah mengumpulkan data wawancara dari narasumber yang kemudian diolah, hasil observasi pengamatan di lapangan, pengumpulan dokumen-dokumen yang tersedia. Kemudian melakukan pengumpulan data keseluruhan dengan membuat gambaran-gambaran data dan langkah selanjutnya melakukan analisis data yang telah terkumpulkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Realitas Pondok pesantren Al- Basyariyah

Pondok Pesantren Al Basyariyah adalah Pondok Alumni Gontor yang didirikan pada tahun 1982 oleh Buya Drs. KH. Saeful Azhar, terletak di perkampungan tempat Eyang Cimindi keturunan Waliyullah Eyang Mahmud yang pada zamannya merupakan ulama tersohor di daerah Bandung Selatan. Eksistensi Pondok Pesantren Al Basyariyah sebagai lembaga pendidikan formal telah diakui oleh negara dengan terakreditasinya MA PP Al-Basyariyah dengan predikat A (amat baik/unggul) sesuai piagam akreditasi Badan Akreditasi Provinsi Jawa Barat No.02.00/535/BAP-SM/XI/2010, terakreditasinya MTs PP Al-Basyariyah dengan predikat A (amat baik/unggul) oleh Kementerian Agama sesuai piagam akreditasi Kementerian Agama Kanwil Provinsi Jawa Barat No.A/kw.10.4/MTs/04/142/2006, serta disetarakannya TMI PP Al Basyariyah dengan SMA Negeri dan MA Negeri sesuai SK MENDIKNAS No.240/C/Kep/MN/2003 dan keputusan Dirjen Pendidikan Islam No.2852 Tahun 2015 Sehingga ijazah yang dikeluarkan TMI PP Al Basyariyah sebagai tanda kelulusan bisa digunakan sebagai salah satu kelengkapan persyaratan melanjutkan studi ke berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta di dalam maupun di luar negeri (Ramadhan, 2019).

Pondok Pesantren Al Basyariyah, sebagai lembaga yang telah berkembang secara bertahap, berusaha memberikan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat dalam bentuk yang berbeda. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan generasi yang utuh dan

siap menghadapi tantangan, dengan memberikan bimbingan yang berkelanjutan. Dalam konsep ini, Pondok Pesantren Al Basyariyah memiliki sistem pendidikan dan pengajaran yang terstruktur dalam paket pendidikan yang disebut Tarbiyyatul Muallimin wal Muallimat Al Islamiyyah.

3.2 Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik gabungan dari kata manajemen dan peserta didik. Manajemen secara etimologis merupakan terjemahan dari *management* (Bahasa Inggris). Manajemen berasal dari Bahasa Latin, Perancis dan Italia yaitu *manus*, *mano*, *manage/menege* dan *maneggiare*. *Maneggiare* berarti belatih kuda agar dapat melangkah dan menari seperti yang dikehendaki pelatuhnya. Sedangkan peserta didik sering disebut murid atau siswa di sekolah, santri di pondok pesantren, *tilmidz* dan *thaalib* keduanya berasal dari bahasa Arab, artinya peserta didik yang sedang menuntut ilmu di madrasah (Jasmani, 2017)

Beberapa pakar menyatakan bahwa manajemen peserta didik mempunyai pandangan yang berbeda-beda. Knezevich dalam Jasmani dan Neti (2019) menyatakan manajemen peserta didik adalah layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah. Menurut Sukarti Nasihin dan Sururi, manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai mereka lulus sekolah. (Sukarti dan Sururi, 2008)

Manajemen Peserta didik disebut juga *pupil personnel administration* sebagai layanan yang berpusat pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaram layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai peserta didik matang di sekolah (Ali Imron, 2015a, p. 26). Di buku yang lain Knezevick .menyebutkan bahwa ada 20 prinsip manajemen yang disederhanakan menjadi 4 pokok yaitu *planning*, *organizing*, *staffing*, *influencing*, *controlling*. Sedangkan dfinisi manajemen peserta didik menurut tim dosen Administrasi Pendidikan Upi, Manajemen peserta didik merupakan upaya untuk memberikan layanan sebaik mungkin kepada peserta didik sejak proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan karena sudah tamat/lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan tersebut.

Menurut Mulyono, manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien. Beranjak dari beberapa tawaran konsep tentang manajemen peserta didik yang diketengahkan oleh para pakar sebagaimana terurai di atas, maka dapat ditarik benang merahnya yaitu: (1) bahwa manajemen peserta didik merupakan proses kegiatan layanan peserta didik; yang di dalam nya terdapat analisis

kebutuhan peserta didik (2) pengelolaan kegiatan terkait peserta didik; (3) pembinaan peserta didik.

Tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan peserta didik untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah/madrasah serta proses pembelajaran di sekolah/madrasah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan madrasah dan tujuan pendidikan (Tim Dosen, 2011) sedangkan fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai wahana untuk peserta didik mengembangkan diri baik yang berkaitan dengan fisik, intelektual dan kebutuhan potensi. Fungsi manajemen peserta didik juga tidak hanya mencatat data siswa tetapi juga segala sesuatu yang berkaitan dengan siswa.

Untuk ruang lingkup manajemen meliputi pengaturan aktifitas-aktifitas peserta didik sejak yang peserta didik masuk kesekolah sampai lulus, baik yang berkenaan langsung maupun yang tidak tetapi tetap dalam hal kependidikan. Adapun ruang lingkup manajemen peserta didik meliputi : (Tim Dosen, 2011)

- a. Analisis kebutuhan peserta didik yaitu penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh madrasah dengan melakukan perencanaan jumlah peserta didik yang akan diterima dan Menyusun program kegiatan peserta didik
- b. Rekrutmen peserta didik merupakan proses penjangkaran menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di Lembaga pendidikan tersebut dengan langkah-langkah : a) Pembentukan panitia PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) b) Menentukan syarat pendaftaran calon peserta didik c) Menyediakan formulir pendaftaran calon peserta didik d) Pengumuman pendaftaran calon peserta didik e) Menyediakan buku pendaftaran f) Waktu pendaftaran g) Penentuan calon peserta didik.
- c. Pembinaan dan pengembangan peserta didik, dilakukan sehingga sisws mendapatkan macam-macam pengalaman belajar untuk membekal kehidupannya dimasa yang akan datang. Biasanya melakukan kegiatan kulikuler dan ekstrakulikuler.
- d. Pencatatan dan pelaporan, dimulai dari diterima hingga lulu melakukan pencatatan biasanya meliputi : a) Buku induk peserta didik b) Buku Klapper c) Daftar Fresensi d) Daftar mutasi e) Buku catatan pribadi f) Daftar nilai g) Buku legger h) Buku Raport.

Penjelasan teori diatas dari Harold Koontz dan Cyryl O. Donel, Knezevick dan tim dosen administrasi UPI, konsep manajemen peserta didik dari Knezevick lebih sederhana dan implementatif yaitu peraturan, pengawasan dan pelayanan siswa. Karena manajemen pendidikan ini harus implementatif, maka penulis juga mengambil konsep yang dikemukakan oleh Priadi dari Universitas Negeri Yogyakarta bahwa manajemen siswa terdiri dari 4 hal yaitu analisis kebutuhan siswa, rekrutmen peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik dan pencatatan pelaporan.

3.3 Manajemen peserta didik di Pondok pesantren Al-Basyariah

- a. Analisis Kebutuhan Peserta didik di Pondok pesantren Al-Basyariah
Karena terlalu banyak peminat jadi pelaksanaan tidak sesuai dengan perencanaan yang dilakukan mengenai jumlah peserta didik yang akan diterima, sehingga sekolah menerima peserta didik sebanyak yang ada tanpa mempertimbangkan kapasitas kelas. Sebagai contoh, di Pondok pesantren Al-Basyariyah Cigondewah Bandung, peminat lebih banyak diterima, dan akibatnya, kelas diisi oleh 42 orang. Namun, menurut teori, seharusnya ada perencanaan yang dilakukan terkait jumlah peserta didik yang akan diterima, dan idealnya jumlah siswa dalam satu kelas adalah 30 orang.
- b. Rekrutmen Peserta Didik di Pondok pesantren Al-Basyariyah
Dalam Pondok pesantren Al-Basyariyah Cigondewah Bandung, pembentukan panitia khusus untuk rekrutmen peserta didik baru setiap tahunnya yaitu oleh para calon peserta masa bhakti. Penyebaran informasi mengenai rekrutmen dilakukan oleh para guru bekerja sama dengan peserta masa bhakti dengan menyebarkan brosur sekolah ke sekolah-sekolah terdekat dan melakukan dawah pondok yang dilaksanakan oleh kelas akhir. Namun, dalam hal perekrutan peserta didik baru di Pondok pesantren Al-Basyariyah Cigondewah Bandung, hanya beberapa guru yang terlibat. Hal ini berbeda dengan prinsip-prinsip teori yang menyarankan melibatkan seluruh personil sekolah dalam proses rekrutmen.
- c. Sistem Seleksi peserta didik baru di Pondok pesantren Al-Basyariyah
Di Pondok pesantren Al-Basyariyah Cigondewah Bandung, proses seleksi peserta didik dilakukan melalui dua tahap, yaitu seleksi administratif dan seleksi akademik. Seleksi administratif melibatkan pengumpulan persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon peserta didik. Sementara itu, seleksi akademik digunakan untuk mengukur kemampuan akademik calon peserta didik.
- d. Orientasi di Pondok pesantren Al-Basyariyah
Dalam hal kepanitiaan, pihak pondok pesantren telah menyerahkan tanggung jawabnya kepada pengurus OSPa, sementara sekolah hanya bertindak sebagai pengawas dan pengendali kegiatan tersebut. Fokus utama kegiatan ini adalah memperkenalkan lingkungan sekolah kepada siswa, termasuk pembelajaran, tata tertib sekolah, serta pengenalan terhadap kegiatan siswa dan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ini, materi yang disampaikan dapat berasal dari pihak pondok pesantren, pesantren, atau pondok pesantren. Di Pondok pesantren Al-Basyariyah, tujuan utama dari pihak sekolah adalah memberikan pengenalan yang baik tentang lingkungan sekolah kepada siswa, termasuk aspek pembelajaran, tata tertib sekolah, dan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka melalui kegiatan siswa atau ekstrakurikuler.
- e. Penempatan Peserta Didik di Pondok pesantren Al-Basyariyah

Penempatan peserta didik dilakukan melalui pengelompokan menggunakan sistem kelas. Dalam penempatan kelas, faktor yang digunakan adalah alfabet peserta didik dan hasil yang diperoleh dari tes BTQ serta wawancara. Setelah itu, peserta didik dibagi secara merata dan nilai terbesar diurutkan sesuai dengan alfabet. Pada tahun ajaran 2022/2023, terdapat satu kelas yang terdiri dari 42 orang. Penempatan peserta didik didasarkan pada teori dasar yang digunakan sebagai landasan untuk melakukan penelitian mengenai penempatan peserta didik.

- f. Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik di Pondok pesantren Al-Basyariyah
Absensi kehadiran siswa di kelas dilakukan oleh beberapa pihak, seperti sekretaris kelas, guru mata pelajaran, dan wali kelas. Informasi kehadiran siswa juga dicatat dalam raport, buku induk, dan buku legger. Selain itu, untuk pelaporan kepada Diknas saat penerimaan peserta didik baru, dilakukan pelaporan jumlah peserta didik yang diterima dan tidak diterima. Tujuan pencatatan ini adalah untuk mengetahui kondisi peserta didik secara langsung dan memberikan bimbingan yang optimal. Sementara itu, pelaporan merupakan tanggung jawab lembaga dalam melaporkan perkembangan peserta didik di dalam institusi tersebut.

3.4 Pembinaan Peserta Didik di Pondok pesantren Al-Basyariyah

- a. Layanan Bimbingan dan Konseling
Dalam hal layanan bimbingan dan konseling, di Pondok pesantren Al-Basyariyah, fokusnya adalah penanganan masalah dan situasi sulit yang sering dihadapi oleh siswa Aliyah yang umumnya sulit diatur. Selain itu, pemberian informasi juga dilakukan secara periodik, dengan jadwal satu kali dalam sebulan, tergantung pada tema yang diangkat.
- b. Layanan Perpustakaan
Saat ini, di pondok pesantren Al Basyariyah layanan perpustakaan di tanggung jawabi oleh bagian literasi dari OSPA dan juga pembimbingnya. Untuk jadwal disesuaikan dengan kegiatan dan petugas yang sudah ditentukan.
- c. Layanan Kantin
Di Pondok pesantren Al-Basyariyah, layanan kantin disediakan oleh pihak pesantren. Ada beberapa kantin yang di terdapat di dalam pesantren, tersedia kantin untuk siswa baru dan kantin untuk siswa lama.
- d. Layanan Asrama
Layanan asrama di Pondok pesantren Al-Basyariyah digunakan oleh peserta didik yang ingin tinggal di asrama karena jarak rumah mereka dengan sekolah yang cukup jauh. Layanan asrama ini juga mencakup jadwal pembelajaran keagamaan, seperti pembelajaran kitab kuning dan Al-Quran, serta kegiatan muhadhoroh. Selain itu, kegiatan muhadhoroh dilaksanakan dua kali dalam seminggu.

3.5 Evaluasi Peserta Didik di Pondok pesantren Al-Basyariyah

Teknik Evaluasi Peserta Didik di Pondok pesantren Al-Basyariyah terdiri dari tiga teknik yang meliputi evaluasi kognitif, evaluasi afektif, dan evaluasi psikomotor. Evaluasi kognitif merupakan penilaian terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Evaluasi afektif mengacu pada penilaian terhadap sikap peserta didik sehari-hari di sekolah. Sementara itu, evaluasi psikomotor lebih menekankan pada penilaian terhadap kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah.

Dalam pelaksanaan evaluasi, terdapat dua jenis alat yang digunakan, yaitu teknik tes dan non-tes. Teknik tes terbagi menjadi tiga macam tes, yaitu tes untuk mengidentifikasi kelemahan siswa, tes selama proses pembelajaran berlangsung, dan tes setelah pembelajaran selesai. Sedangkan teknik non-tes dilakukan oleh para guru untuk menilai sikap peserta didik.

3.6 Mutasi Peserta Didik di Pondok pesantren Al-Basyariyah

Mutasi Ekstern, Mutasi ekstern keluar dilakukan tergantung alasan siswa tersebut. Di Pondok pesantren Al-Basyariyah, hingga saat ini belum ada siswa yang dikeluarkan karena mencemarkan nama baik sekolah. Proses mutasi ekstern dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh siswa langsung dikomunikasikan dengan kepala sekolah. Adapun persyaratan data yang harus diberikan kepada siswa yang melakukan mutasi tergantung kebijakan sekolah.

Sedangkan untuk persyaratan mutasi siswa dari sekolah lain ke Pondok pesantren Al-Basyariyah, persyaratannya lebih banyak daripada saat awal tes masuk. Persyaratan tersebut meliputi: siswa tidak pernah melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah yang dapat menyebabkan mutasi ekstern, menyertakan surat kelakuan baik dari sekolah asal, surat keterangan pindah, dan foto kopi raport.

Mutasi Intern, Mutasi intern di Pondok pesantren Al-Basyariyah juga dapat disebut sebagai kenaikan kelas. Kenaikan kelas ini dilakukan pada akhir tahun pelajaran setelah siswa-siswa menjalani evaluasi hasil belajar. Setiap kegiatan kenaikan kelas melibatkan pembentukan panitia yang dipimpin oleh para guru.

Persyaratan bagi siswa untuk naik kelas adalah semua nilai mata pelajaran harus di atas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), absensi di atas rata-rata, dan akhlaq yang baik. Jika ada siswa yang mendapatkan absensi di bawah rata-rata, siswa tersebut akan naik kelas dengan status bersyarat.

4. SIMPULAN

Berdasarkan data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan secara umum bahwa upaya di Pondok pesantren Al-Basyariyah dalam Manajemen Peserta Didik telah dilakukan melalui penelitian, analisis, dan proses pengelolaan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Implementasi strategi alternatif juga telah

menunjukkan hasil yang baik. Namun, di sisi lain, masih terdapat kelemahan-kelemahan dalam kegiatan manajemen peserta didik. Pembinaan peserta didik di Pondok pesantren Al-Basyariyah mencakup beberapa aspek. Layanan bimbingan dan konseling terdiri dari dua jenis layanan. Pertama, layanan konseling individu dan layanan kelompok atau pemberian informasi secara kolektif. Kedua, layanan perpustakaan saat ini menyesuaikan dengan jadwal kegiatan. Ketiga, layanan kantin tersedia di area lingkungan pondok pesantren Al-Basyariyah. Keempat, layanan asrama ditujukan untuk peserta didik yang ingin tinggal di asrama, terutama bagi mereka yang tinggal jauh dari sekolah. Dalam asrama juga terdapat jadwal pembelajaran keagamaan menggunakan kitab kuning dan Al-Quran. Evaluasi peserta didik dilakukan untuk menilai kemajuan dan prestasi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti 2021 Manajemen Peserta Didik Adara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 11, No.2
- Hadiyanto, H. (2013). Manajemen Peserta Didik Bernuansa Pendidikan Karakter.
- Jasmani, (2015). Pendidikan Multikulturalisme Di Era Modern (Dialektika Kritis Pendidikan Islam Monokotomik). *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 11(1), 80-104.
- Karnati, G. d. (2021). Manajemen Peserta Didik dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sekolah: Systematic Literature Review. *Intizar*, 127-135.
- M. Aditya Firdaus, S. R. (2022). Manajemen Peserta Didik Pendidikan Islam Islamic Management. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosda.
- Pahriati, J. d. (2019). Manajemen Peserta Didik di Madrasah Aliyah (MA) Muslimat NU Palangkaraya (Tinjauan Sisi Analisis Kebutuhan Peserta Didik). *Jurnal Transformatif*, 183 - 214.
- Ramadhan, H. M. (2019). *Perbandingan implementasi nilai-nilai karakter Islami santri: Penelitian di Pesantren Al Basyariyah dan Pesantren Daarul Qolam Bandung*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

- Ramayulis, & N. (2010). *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Kalam Mulia.
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidik dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 61-85.
- Sukarti, Nasihin dan Sururi., 2008 *Manajemen Peserta Didik*, Bandung : Al-Fabeta
- Tim Dosen Adminitrasi Pendidikan 2011 *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Troisi, J. D. (2015). Student Management Teams Increase College Students' Feelings of Autonomy in the Classroom. *College Teaching*, 83-89.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.